

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare merupakan salah satu penyakit infeksi yang menyebabkan kematian pada bayi dan anak balita (Kemenkes RI, 2015). Diare adalah buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam satu hari dengan konsistensi cair (Brandt,et al,2015).

Diare sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, walaupun secara umum angka kesakitan masih berfkuktuasi, dan kematian diare yang dilaporkan oleh sarana pelayanan dan kader kesehatan mengalami penurunan, namun penyakit diare ini masih sering menimbulkan KLB yang cukup banyak bahkan menimbulkan kematian (Saleh dkk, 2014).

Di indonesia diare adalah salah satu penyebab kematian kedua terbesar pada anak di bawah lima tahun dan urutan ketiga bagi bayi serta urutan kelima bagi semua umur.diperkirakan 4 milyar kasus diare terjadi setiap tahun pada anak balita diseluruh dunia.setiap tahun 1,5 juta anak balita meninggal karna diare.dari daftar urutan penyebaran kunjungan puskesmas/balai pengobatan, hampir selalu termasuk dalam kelompok ke 3 penyebab utama ke puskesmas. Angka kesakitannya adalah sekitar 200-400 kejadian diare diantara 1000

Penduduk setiap tahunnya. Dengan demikian diindonesia diperkirakan ditemukan penderita diare sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya sebagaia besar (70-80%) dari penderita ini adalah anak dibawah umur 5 tahun (kurang lebih 40 juta kejadian). Kelompok ini setiap tahunnya mengalami lebih dari satu kali kejadian diare.sebagian dari

penderita (1-2%) akan jatuh kedalam dehidrasi dan kalau tidak segera ditolong 50-60% diantaranya dapat meninggal.(suhartini, 2014)

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, angka kematian akibat diare pada balita diindia sebanyak 42% dan angka kesakitan balita dengan diare sebanyak 39%.menurut WHO, penyakit diare adalah penyebab utama kematian anak dibawah lima tahun di dunia, dan bertanggung jawab untuk membunuh sekitar 525 Anak setiap tahun. Penyakit diare adalah penyebab utama kematian anak dan morbiditas di dunia,dan sebagian besar hasil dari makanan dan sumber air yang terkontaminasi.diseluruh dunia, 780 juta orang tidak memiliki akses ke air minum yang lebih baik dan 2,5 miliar tidak memiliki sanitasi yang lebih baik.diare akibat infeksi tersebar luas diseluruh Negara berkembang (WHO,2017 dalam Mutia, G. S. 2015).

Di indonesia menurut Kemenkes RI 2018, Penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi kejadian luar biasa (KLB) disertai dengan kematian.pada tahun 2018 terjadi 10 kali KLB Yang Tersebar Di 8 Provinsi,8 Kabupaten Atau Kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%).angka kematian (CFR) diharapkan <1%,saat KLB dan CFR masih cukup tinggi (>1%),sedangkan pada tahun 2018 CFR diare mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 yaitu menjadi 4,76%.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa setiap tahunnya terdapat 25,2% dari kematian balita diindonesia disebabkan oleh diare. Berdasarkan profil kesehatan indonesia (2017) kejadian KLB diare terlihat bahwa angka CFR (*Case Fatality Rate*) pada tahun 2011 sebesar 0,40%, sedangkan pada tahun 2012-2017 angka CFR kasus diare masih cukup tinggi yaitu (1%). Jumlah penderita diare di indonesia

yang dilayani di sarana kesehatan sebesar 1.516.438 kasus pada balita, sedangkan untuk provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 24.933 kasus pada balita, dengan prevalensi 23.17% (Kemenkes RI, Data per 7 februari 2019).

Dari data profil dinas kesehatan kabupaten sumba timur tercatat gambaran penanganan kasus diare lima tahun terakhir yaitu tahun 2014-2019 sebagai berikut :pada tahun 2014 ditemukan penderita yang diare yang ditangani sebesar 86.429 kasus (80,2%). Pada tahun 2015 penderita diare yang ditemukan dan ditangani meningkat menjadi 98.918 (90%),pada tahun 2016 diperkirakan kasus diare meningkat lagi menjadi 111.355, yang ditangani sebanyak 91.938 (82,6%) pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi 113.148 kasus dan ditangani 80.2019 kasus (70,9%) pada tahun 2018 menurun menjadi 145.031 kasus dan yang ditangani sebanyak 102.617 (70,75%) dan pada tahun 2019 turun menjadi 4,5%. Kasus diare yang ditangani yang ditargetkan dalam renstra Dinkes NTT yaitu sebesar 8 per 1000 penduduk sudah tercapai.

Berdasarkan data yang didapatkan dari dinas kesehatan kabupaten sumba timur, jumlah penderita diare tahun 2018 umur kurang dari 1 tahun yaitu laki-laki 568 kasus dan perempuan 434 kasus jadi total 1002 kasus, sedangkan umur 1-4 tahun berjumlah laki-laki 1166 kasus dan perempuan 1095 kasus dan total 2.261 kasus.Pada tahun 2019 terjadi penurunan kasus diare umur kurang dari 1 tahun menjadi laki-laki 161 kasus dan perempuan 150 kasus total 311 kasus sedangkan umur 1-4 tahun laki-laki 481 kasus dan perempuan 421 kasus total

902 kasus.Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi < 1 tahun perempuan 341 kasus dan laki-laki 455 kasus total 796 kasus sedangkan umur 1-4 tahun laki-laki 867

kasus dan perempuan 799 kasus jadi total 1666 kasus (laporan Dinas Kesehatan Sumba Timur, 2020).

Berdasarkan data diare secara umum yang di dapatkan dari Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur, jumlah penderita diare pada 2019 laki-laki berjumlah 461 kasus , dan perempuan 365 kasus jadi total penderita diare berjumlah 826 kasus, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah kasus diare untuk laki-laki 406 kasus dan perempuan 447 kasus jadi total penderita diare 853 kasus, Sedangkan data diare pada balita yaitu pada tahun 2018 yaitu laki-laki 100 kasus dan perempuan 125 kasus jadi total penderita diare 225 kasus, sedangkan 2019 yaitu laki-laki berjumlah 97 kasus dan perempuan 141 kasus jadi total penderita diare berjumlah 238 kasus. Sedangkan pada tahun 2020 laki-laki 74 kasus dan perempuan 111 kasus jadi total penderita diare 185 kasus.

Penanggulangan diare harus dilakukan dengan tepat dan akurat untuk mengatasi dampak dari diare tersebut seperti dehidrasi dan malnutrisi. Penanggulangan diare yang dapat dilakukan adalah meneruskan pemberian ASI, susu formula, dan makanan padat pada bayi, berikan oralit atau larutan gula garam untuk mengganti cairan yang hilang, berikan makanan seperti biasa dan hindari makanan yang mengandung serat, beri zinc selama 10 hari berturut-turut, Jangan memberikan obat anti diare pada anak karna dapat menghambat kuman yang akan keluar (Mariastuti, 2012)

Dampak akibat penyakit diare pada balita sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita dan munculnya komplikasi serius yaitu dehidrasi, gangguan elektrolit yang dapat mengakibatkan perdarahan didalam otak, kesadaran menurun dan bila balita tidak segera ditolong maka akan berakibat fatal pada balita yaitu kematian. (Erich, 2007).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan Penelitian Tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang.

1.1 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit diare pada balita dipuskesmas kanatang.

1.2 Tujuan penelitian

1.2.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kanatang.

1.2.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia,pendidikan,dan pekerjaan ibu di wilayah kerja puskesmas kanatang
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kanatang

1.3 Manfaat penelitian

1.3.1 Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat di jadikan informasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kanatang

1.3.2 Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan mengenai faktor penyebab terjadinya diare dan pencegahan serta penanganan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kanatang

1.3.2 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat di jadikan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan diare pada balita

1.3.3 Bagi institusi pendidikan

Dari hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan program studi keperawatan waingapu untuk pengembangan kesehatan masyarakat.

1.3.4 Bagi Ibu Balita

Diharapkan ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan tentang diare pada balita.

4.1.6 KEASLIAN PENELITIAN

NO	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Desain	Variabel & Instrumen	Analisis	Hasil
1.	Chaerunnisa Kosasih,Afianti Sulastri,Tirta Adikuusuma Suparto,Sri Sumartini (2015)	Gambaran pengetahuan ibu tentang diare pada anak usia balita di kelurahan padasuka	Jenis Penelitian deskriptif	Tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada anak usia balita di kelurahan padasuka. Instrumen Penelitian menggunakan kuesioner	Penelitian ini menggunakan analisis. analisis deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel dan grafik	Penguasaan pengetahuan ibu tentang diare yang paling baik yaitu terletak pada materi tentang pencegahan diare sebanyak 80%, sementara untuk penguasaan pengetahuan ibu yg paling kurang yaitu terletak pada materi tentang makanan yang dihindari yaitu sebanyak 64%.
2.	Hafiz Bin Hamdan (2013)	Gambaran pengetahuan ibu balita mengenai diare di desa bungaya kecamatan bebandem kabupaten karangasem	Jenis penelitian ini adalah rancangan cross- sectional	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur gambaran pengetahuan ibu balits mengenai diare di desa bungaya Instrumen Kuesioner Data di peroleh dari wawancara berstruktur dengan kuesioner	Analisis menggunakan program SPSS 16.0 dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi	Dari faktor risiko yang diteliti,didapati 52% responden mempunyai pengetahuan kurang tentang diare